

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut pula untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 2008). Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimaknya. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, pembinaan keterampilan berbicara harus

dilakukan sedini mungkin.

Bahasa adalah sistem yang teratur yang merupakan bunyi-bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut. Bahasa itu pada dasarnya adalah bunyi, manusia sudah menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan seperti halnya anak belajar berbicara sebelum belajar menulis. Didunia banyak orang yang bisa berbahasa lisan, tetapi tidak bisa menuliskannya. Jadi bahasa pada dasarnya adalah bahasa lisan (berbicara), adapun menulis adalah bentuk bahasa kedua. Dengan kata lain bahasa itu adalah ucapan dan tulisan itu merupakan lambang bahasa. Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Pemakaian perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya.

Bagi seorang anak berbicara adalah kunci keberhasilan dan menjadi faktor penting dalam segala usaha pembelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan guru disekolah. Keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi–bunyi, artikulasi, atau kata–kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa melalui percakapan. Dengan bercakap–cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan

berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Berbicara merupakan salah satu aktivitas yang penuh manfaat dalam kehidupan.

Keterampilan berbicara anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk keberhasilan dalam setiap bagian kehidupannya, baik di sekolah maupun rumahnya. Berbicara adalah satu cara untuk mengekspresikan apa yang ada dalam benak atau pikiran manusia kepada manusia lainnya. Apabila seseorang berbicara hendaknya menguasai apa yang hendak dikatakannya, sehingga tidak akan terjadi suatu kesalahpahaman dari apa yang disampaikan orang tersebut. Maka dari itu, keterampilan berbicara yang amat penting dalam kehidupan sosial manusia dalam berhubungan dengan manusia lain.

Hasil pengamatan di SD Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang menunjukkan bahwa hanya 2-5% siswa yang dinilai sudah terampil berbicara dalam situasi formal di kelas. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara ada lima aspek yakni (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pemilihan kata, (3) struktur kalimat, (4) kelogisan (penalaran), dan (5) komunikatif/kontak mata. Ada dua faktor yang menyebabkan

rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan internal. Yang termasuk faktor eksternal yaitu pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam keluarga dan lingkungan. Dalam proses komunikasi sehari-hari banyak yang menggunakan Bahasa Ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa dalam percakapan. Sehingga kadang kala Bahasa Indonesia yang digunakan belum memperhatikan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Faktor eksternal terjadi pada situasi pendekatan, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama bagi siswa sekolah dasar.

Kondisi tersebut membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat aspek berbicara. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui metode *poster comment*. Metode *poster comment* sebagai suatu metode pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia serta diharapkan menjadi cara yang efektif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *poster comment* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif atau *active learning*. Metode ini sering juga disebut sebagai metode mengomentari gambar, yakni suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar (Yasin, 2008). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melakukan sebuah penelitian yang berjudul peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *poster comment* pada siswa Kelas V SD

Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Siswa dalam berbicara belum menggunakan kosakata baku
2. Nilai keterampilan berbicara siswa masih rendah
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam pembelajaran berbicara menggunakan metode *poster comment*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan metode *poster comment* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wonomerto 2 Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang dalam

pembelajaran berbicara menggunakan metode *poster comment*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretisnya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *poster comment* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan motivasi belajar siswa agar lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
- b. Bagi Guru, memperoleh bekal dan mengetahui metode

pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pembelajaran di kelas.

- c. Bagi Sekolah, memberikan tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman berharga yang dapat dijadikan bekal kelak ketika terjun langsung sebagai pendidik, sebagaimana mengoptimalkan penerapannya di masa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

1. Berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kata-kata atau bunyi-bunyi artikulasi. Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan kerja sama alat ucap, gerak tubuh, dan ekspresi wajah
2. Metode adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti penelitian, akuntansi, dan pembelajaran
3. *Poster comment* adalah metode pembelajaran yang menggunakan poster untuk mengajak siswa berdiskusi dan mengomentari gambar. Metode ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.